



COUNSELING WITH VIDEO MEDIA IN AN EFFORT TO INCREASE MOTIVATION AND KNOWLEDGE OF DENTAL AND ORAL HEALTH IN STUDENTS

Nur Rani Hapsari¹, Nia Daniati², Anang³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
E-mail: nurranihapsari17@gmail.com

Received: 30 March 2023

Revised: 03 April 2023

Accepted: 07 April 2023

Available Online: 30 June 2023

ABSTRACT

Key word:

Counseling with Video
Motivation
Knowledge
Students

*Corresponding Author:

Nur Rani Hapsari,
Jurusan Kesehatan Gigi
Poltekkes Kemenkes
Tasikmalaya,
nurranihapsari17@gmail.com

Background: Dental and oral health is a part that cannot be separated from health in other organ systems (systematic health). One of the efforts to increase motivation and knowledge of dental and oral health among students is through counseling whose results are expected to increase children's knowledge and motivation. It's just that many of those responsible for improving the level and education still use old or conventional methods, so there are not a few targeted activity targets that are not achieved. Objective: Knowing the effect of counseling with video media in an effort to increase motivation and knowledge of dental and oral health in grade VII students of SMPN 3 Gegesik Cirebon Regency. Method: The type of research used is quasy experiment with pre and post test design. The sample in this study was grade VII students at SMPN 3 Gegesik Cirebon Regency, totaling 31 measurements taken before and after counseling using a motivational questionnaire and knowledge of dental and oral health. Measurements were carried out before and after counseling using motivational questionnaires and knowledge of dental and oral health. Results: There is a difference between the average posttest and pretest results from Sig. (2-tailed) which is said to be significant because it has a sig value > 0.05, namely 0.000 indicating that the group has a different significance level of 5%. The motivational value obtained from the posttest data is higher than the pretest as evidenced by the posttest mean value of 78.35 and the pretest mean value of 60.38. While the value of Knowledge obtained the mean pretest result of 55.64 and the mean posttest value of 75.90. Conclusion: There is an effect of increasing motivation and knowledge after being given counseling with the media, namely the posttest data analysis is higher

	than the pretest. This is in accordance with the value of the posttest learning outcomes is higher than the pretest learning outcomes.
	ABSTRAK
Kata kunci: Penyuluhan dengan Video Motivasi Pengetahuan Siswa	Latar Belakang: Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan pada sistem organ tubuh lain (kesehatan sistematis). Salah satu upaya meningkatkan motivasi dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa diantaranya melalui penyuluhan yang hasilnya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi anak. Hanya saja banyak diantara yang bertanggung jawab dalam meningkatkan level dan edukasi masih menggunakan cara-cara lama atau konvensional, sehingga tidak sedikit target sasaran kegiatan yang tidak tercapai. Tujuan: Mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media video dalam upaya peningkatan motivasi dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VII SMPN 3 Gegesik Kabupaten Cirebon Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (<i>quasy experiment</i>) dengan rancangan <i>pre and post test design</i>. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 3 yang berjumlah 31 responden. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan kusioner motivasi dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Hasil: Terdapat perbedaan antara rata-rata hasil <i>posttest</i> dan <i>pretest</i> dari Sig. (2- tailed) yang dikatakan signifikan karena memiliki nilai sig >0,05 yakni 0,000 menandakan kelompok itu berbeda signifikansi taraf 5%. Nilai motivasi didapat data <i>posttest</i> lebih tinggi dari <i>pretest</i> dibuktikan dengan nilai mean <i>posttest</i> 78,35 dan nilai mean <i>pretest</i> 60,38. Sedangkan nilai Pengetahuan didapatkan hasil mean <i>pretest</i> 55,64 dan nilai mean <i>posttest</i> 75,90. Kesimpulan : Terdapat pengaruh peningkatan motivasi dan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan media yaitu analisa data <i>posttest</i> lebih tinggi dari <i>pretest</i>. Hal tersebut sesuai dengan nilai hasil belajar <i>posttest</i> lebih tinggi dibandingkan nilai hasil belajar <i>pretest</i>.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, kesehatan gigi dan mulut dapat mencerminkan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika tubuh mengalami kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lainnya. Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari antara lain menurunnya kesehatan secara keseluruhan, menurunkan tingkat

kepercayaan diri dan dapat mengganggu prestasi akademik di sekolah atau di tempat kerja (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 bahwa proporsi terbesar masalah kesehatan gigi di Indonesia yaitu mengalami gigi rusak, karies dan sakit dengan prevalensi sebesar 45,3%, Karies gigi disebabkan akibat kurangnya pemeliharaan kesehatan gigi, salah satunya yaitu menyikat gigi. Berdasarkan tingkat pendidikan di Indonesia tahun 2018 anak yang belum tamat SD/MI yang menyikat gigi setiap hari yaitu sebesar 91,8 % sedangkan yang menyikat gigi dengan benar (pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur) yaitu sebesar 2 % (Kemenkes RI, 2019).

Anak usia sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian lebih karena rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, karena kurangnya pengetahuan anak mengenai waktu menyikat gigi yang tepat dan masih belum mampu untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, menyikat gigi sangat berperan penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan gigi (Ningsih, dkk, 2016).

Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa pengetahuan merupakan hasil pemahaman seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, pengetahuan setiap orang berbeda-beda tergantung dari bagaimana penginderaanya masing-masing terhadap objek atau sesuatu (Masturoh dan Anggita, 2018). Pengetahuan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* seseorang, penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada masyarakat disebabkan oleh faktor perilaku atau sikap mengabaikan kesehatan gigi dan mulut, hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, salah satunya dalam hal menyikat gigi (Gayatri, 2017).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui penyuluhan kesehatan, sasaran penyuluhan lebih ditekankan pada kelompok rentan yaitu anak sekolah, karena lingkungan sekolah merupakan penyuluhan keluarga yang meletakkan dasar bagi perilaku sehat siswa. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode, tetapi tidak semua orang atau anak bisa menerima berbagai metode penyuluhan dengan mudah. Kondisi anak dengan ketidakmampuan mental atau cacat fisik memerlukan perhatian khusus secara terus menerus (Damafitra, 2015). Motivasi seseorang juga memiliki peranan yang penting dalam perubahan perilaku (Uno, 2016).

Media pengetahuan meliputi buku, *tape recorder*, film, foto, grafik, video, kamera, televisi, komputer dan lain-lain. Adanya media pengetahuan tersebut akan memudahkan memberikan informasi terhadap anak-anak mengenai pengetahuan kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut (Saraswati, 2020). Media pembelajaran menjadi salah satu unsur penting yang akan menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan

minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar pada peserta didik sehingga bisa meningkatnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan rancangan *one group pre and post test design*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 3 Gegesik Kabupaten Cirebon dengan pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan kuesioner menggunakan formulir. Teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling* yang berjumlah 31 siswa. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Σ Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	17	54.8
2.	Perempuan	14	45.2
	Total	31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel responden di SMPN 3 Gegesik sebagian besar berjenis kelamin laki – laki yaitu berjumlah 17 orang (54.8%), sedangkan perempuan berjumlah 14 orang (45.2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi sebelum diberikan Penyuluhan dengan Video

No	Kategori Motivasi	Σ Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik (61 – 80)	18	58.1
2.	Cukup (41 – 60)	13	41.9
3.	Kurang (20 – 40)	0	0
	Total	31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video, responden yang memiliki kategori motivasi baik berjumlah 18 responden (58.1%), sedangkan kategori motivasi yang paling sedikit yaitu motivasi dengan kategori cukup berjumlah 13 responden (41.9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan sebelum diberikan Penyuluhan dengan Video

No	Kategori Pengetahuan	Σ Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik (15 – 20)	4	13
2.	Cukup (8 – 14)	21	67.7
3.	Kurang (0 – 7)	6	19.3
Total		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video, responden yang memiliki kategori pengetahuan baik berjumlah 4 responden (13%), yang memiliki kategori cukup berjumlah 21 responden (67.7%), sedangkan yang memiliki kategori kurang berjumlah 6 responden (19.3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi sesudah diberikan Penyuluhan dengan Video

No	Kategori Motivasi	Σ Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik (61 – 80)	31	100
2.	Cukup (41 – 60)	0	0
3.	Kurang (20 – 40)	0	0
Total		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang sudah diberikan penyuluhan menggunakan media video semuanya memiliki kategori baik berjumlah 31 responden (100%), sedangkan kategori cukup dan kurang tidak ada (0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan sesudah diberikan Penyuluhan dengan Video

No	Kategori Pengetahuan	Σ Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik (15 – 20)	23	74.2
2.	Cukup (8 – 14)	8	25.8
3.	Kurang (0 – 7)	0	0
Total		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sesudah diberikan penyuluhan menggunakan video, responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 23 responden (74.2%), sedangkan kategori cukup sebanyak 8 responden (25.8%) dan kategori kurang 0 responden (0%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan dengan Video

No	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		Σ	Persentase	Σ	Persentase
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1.	Baik (61 – 80)	18	58.1	31	100
2.	Cukup (41 – 60)	13	41.9	0	0
3.	Kurang (20 – 40)	0	0	0	0
Total		31	100	31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video memiliki peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat dari persentase dengan nilai baik sebelum (58.1%) dan sesudah (100%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan dengan Video

No	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		Σ	Persentase	Σ	Persentase
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1.	Baik (15 – 20)	4	13	23	74.2
2.	Cukup (8 – 14)	21	67.7	8	25.8
3.	Kurang (0 – 7)	6	19.3	0	0
Total		31	100	31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan media video didapatkan peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat dari nilai pengetahuan dengan kategori baik dari 13% menjadi 74.2%, dan responden dengan kategori cukup dari 67.7% mengalami penurunan menjadi 25.8%.

Tabel 8. Hasil Analisis *Paired Sample Test*

Pair	Pretest- Posttest	Mean	Std Deviation	Std Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig (2- tailed)
					Lower	Upper			
		17.96774	5.931568	1.06608	-20.14497	-15.79052	-16.854	30	.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata hasil posttest dan pretest dapat terlihat dari Sig. (2- tailed) nilai dikatakan signifikan karena memiliki nilai sig < 0.05 yakni 0,000 menandakan kelompok itu berbeda signifikansi taraf 5 %.

Tabel 9. Hasil Analisis *Paired Sample Statistics*

Pair		Mean	N	Std Deviation	Std Error Mean
1	Pretest	60.3871	31	6.43261	1.15533
	Posttest	78.3548	31	6.34848	1.14022

Tabel di atas menunjukkan bahwa Barisan atau data posttest lebih tinggi dari dari pretest dibuktikan dengan nilai mean posttest 78.35 dan nilai mean pretest 60.38. Hal tersebut menandakan nilai hasil belajar posttest lebih tinggi dibandingkan nilai hasil belajar pretest.

Tabel 10. Hasil Analisis *Paired Sample Test*

Table 10: Paired Samples T-Test: Simple Test									
Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
1	Pretest	-	12.23	2.1967	-	-	-	30	.000
					15.771	69			
		20.25	02		24.744		9.22		
	Posttest	806			44		2		

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata hasil posttest dan pretest dapat terlihat dari Sig. (2- tailed) nilai dikatakan signifikan karena memiliki nilai sig < 0.05 yakni 0,000 menandakan kelompok itu berbeda signifikansi taraf 5 %.

Tabel 11. Hasil Analisis *Paired Sample Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	55.6452	31	15.58535	2.79921
	Posttest	75.9032	31	9.40693	1.68953

Tabel di atas menunjukkan bahwa Barisan atau data posttest lebih tinggi dari dari pretest dibuktikan dengan nilai *mean pretest* 55.64 dan nilai *mean posttest* 75.90. Dari nilai tersebut menandakan nilai hasil belajar posttest lebih tinggi dibandingkan nilai hasil belajar pretest.

B. Pembahasan

Hasil penelitian pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media video terhadap peningkatan motivasi pada siswa kelas VII SMPN 3 Gegesik dengan jumlah responden 31 siswa yaitu meningkat, seperti terlihat dari Tabel 2 sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video, responden yang memiliki kategori motivasi baik sebanyak 18 responden (58.1%), kategori motivasi cukup sebanyak 13 responden (41.9%) dan pada Tabel 4 sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video, responden yang memiliki motivasi kategori baik sebanyak 31 responden (100%).

Hasil penelitian pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil Tabel 3 sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video, responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 4 responden (13%), cukup sebanyak 21 (67.7%), dan kurang sebanyak 6 responden (19.3%) dan pada tabel 5 sesudah diberikan penyuluhan menggunakan video, kategori baik sebanyak 23 responden (74.2%) dan kategori cukup sebanyak 8 responden (25.8%).

Perbandingan hasil pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan media video didapatkan peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat dari Tabel 7 yaitu nilai pengetahuan dengan kategori baik dari 13% menjadi 74.2%, dan responden dengan kategori cukup dari 67.7% mengalami penurunan menjadi 25.8%. Hasil pengujian SPSS motivasi dari sebuah data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian menghasilkan sebuah analisis yang dapat dilihat dari Tabel 8 yaitu

terdapat perbedaan antara rata-rata hasil posttest dan pretest dapat terlihat dari Sig. (2-tailed) nilai dikatakan signifikan karena memiliki nilai $\text{sig} < 0.05$ yakni 0,000 menandakan kelompok itu berbeda signifikansi taraf 5%.

Hasil pengujian SPSS pengetahuan dari sebuah data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian dapat terlihat dari Tabel 10 yang menghasilkan sebuah analisis berarti terdapat perbedaan antara rata-rata hasil *posttest* dan *pretest* dapat terlihat dari Sig. (2-tailed) nilai dikatakan signifikan karena memiliki nilai $\text{sig} < 0.05$ yakni 0,000 menunjukkan bahwa kelompok itu berbeda signifikansi taraf 5 %. Hasil pengujian SPSS pengetahuan dari sebuah data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian dapat terlihat dari Tabel 11 yang menghasilkan sebuah analisis berarti barisan atau data posttest lebih tinggi dari dari pretest dibuktikan dengan nilai mean pretest 55.64 dan nilai mean posttest 75.90. Hal tersebut menandakan nilai hasil belajar posttest lebih tinggi dibandingkan nilai hasil belajar pretest. Terdapat beberapa hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini.

KESIMPULAN

Ada pengaruh peningkatan motivasi dan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan media video pada siswa kelas VII SMPN 3 Gegesik yaitu analisa data *posttest* lebih tinggi dari *pretest*. Hal tersebut menandakan nilai hasil belajar *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai hasil belajar *pretest*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Y., 2017. Pengaruh Media Model *Hybrid* Berbasis Web *Whanced Course* terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF)* Jilid 13, Nomor 3. Desember 2017 Hal: 224-230.
- Azwar, S., 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- , 2000. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gayatri, R. W., 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak SDN Kauman 2 Malang. *Journal of Health Education*, 2(2), 201–210.

- Kementrian Kesehatan RI., 2019. *Infodatin*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI., 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI., 2019. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/189/2019 tentang Komite Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ningsih, Y. A., Restuastuti, T., & Suyanto., 2016. Gambaran Status Gizi pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. *JOM FK*, 3(2), 1–12.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saraswati, A., Lani L.E., Kawuryani B.A., 2020. *Pengaruh Video Animasi terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak SD Negeri 10 Palembang*. Palembang: Sriwijaya University.